

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah kondisi pertumbuhan sel yang tidak terkendali dan dapat menyusup ke jaringan sekitar kemudian menyebar ke area lain yang lebih jauh di dalam tubuh (metastasis) (Sunaryati, 2011). *World Health Organization* (WHO) (2012) melalui lembaga penelitian kankernya yaitu *International Agency for Research on Cancer* (IARC), mengungkapkan bahwa terdapat 14,1 juta kasus kanker baru, 8,2 juta kematian akibat kanker dan 32,6 juta orang yang hidup dengan kanker (dalam waktu 5 tahun dari diagnosis) pada tahun 2012 di seluruh dunia. Penyebab paling umum kematian kanker adalah kanker paru (1,59 juta kematian), kanker hati (745.000 kematian), kanker lambung (723.000 kematian), kanker kolorektal (694.000 kematian), kanker payudara (521.000 kematian), dan kanker esofagus (400.000 kematian) (WHO,2012).

Tipe dari sel kanker diberi nama sesuai dengan bagian tubuh kali pertama sel kanker berasal (*American Cancer Society*, 2013; Riskesdas, 2013). Kanker payudara merupakan tumor ganas yang berasal dari sel-sel payudara. Kanker payudara dapat berasal dari sel kelenjar penghasil susu (*lobular*), saluran kelenjar dari lobular ke puting payudara (*ductus*), dan jaringan penunjang payudara yang mengelilingi lobular, duktus, pembuluh darah dan pembuluh limfe, tetapi tidak termasuk kulit payudara yang berperan sebagai pembungkus, karena kulit tidak termasuk sel maupun jaringan payudara (*American Cancer Society*, 2014). Berdasarkan data dari Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) (2012) dalam Depkes RI (2015), insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan. Insiden tertinggi penderita kanker payudara pada golongan usia 40 sampai 49 tahun

sebesar 23,9 % (Rotty, 2012). Sementara itu, berdasarkan data Riset Keperawatan Dasar (2013), sebanyak 21,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang mengidap kanker. Kanker payudara merupakan kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan disusul oleh kanker leher rahim. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2010, kasus rawat inap kanker payudara sebesar 12.014 kasus (28,7%) dan disusul kanker serviks serta leukemia. Menurut WHO diperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker (Depkes RI, 2013).

Permasalahan kanker payudara di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara berkembang lainnya, yaitu sumber dan prioritas penanganannya yang terbatas. Penderita kanker payudara di Indonesia seperti fenomena gunung es. Hanya sedikit kasus yang terungkap, tetapi pada kenyataannya jauh lebih besar dan tidak terungkap (Suardi, 2014).

Salah satu pencegahan kanker payudara adalah melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih (Kemenkes, 2017). SADARI merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. Kegagalan penemuan secara dini kanker payudara disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau informasi yang diperoleh masyarakat sehingga sebanyak 70% penderita kanker payudara datang ke rumah sakit sudah dengan kondisi stadium lanjut. Penderita tidak merasa adanya perubahan pada kondisi payudaranya akibat kurangnya pengetahuan mereka tentang kanker payudara (Oemiati, Rahajeng, dan Kristanto, 2011). SADARI dapat dilakukan setelah seorang wanita mendapatkan menstruasi dengan tujuan untuk mendapatkan tanda kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*). Perempuan dapat melakukan pemeriksaan SADARI secara mandiri tanpa mengeluarkan

biaya serta dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara (Manuaba, 2010). Salah satu upaya pencegahan penyakit yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (pengetahuan) untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya penyakit tersebut (Afriyani, 2013; Hajj & Hamid, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dalam pelaksanaan SADARI, menunjukkan hasil bahwa diperlukan suatu kemampuan dan pengetahuan yang kuat untuk melaksanakan SADARI. Tidak hanya mampu dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan SADARI, namun juga diperlukan pengetahuan untuk melaksanakannya sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Apabila ditemukan adanya suatu kelainan, dapat ditanggulangi lebih dini dan mengurangi risiko berkembangnya penyakit menuju tahap selanjutnya.

Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat yang dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki dapat difungsikan sesuai dengan peran perawat sebagai *health educator* (Kemenkes, 2017). Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan tentang SADARI diharapkan dapat diaplikasikan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat sebagai deteksi dini kanker payudara.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 27 September 2019 pada mahasiswa keperawatan tingkat I sampai III Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 7 mahasiswi didapatkan hasil bahwa 4 dari 7 mahasiswa belum memiliki keterampilan yang baik untuk mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai langkah deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Keterampilan Mahasiswi Keperawatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat rumusan masalah pada penelitian yaitu “Bagaimana keterampilan mahasiswi keperawatan tentang SADARI?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Keterampilan Mahasiswi Keperawatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden mahasiswi keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- b. Mengetahui keterampilan mahasiswi keperawatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan karakteristik responden di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang ilmu keperawatan dan kesehatan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswi Universitas Jenderal Achmad Yani tentang SADARI dan

meningkatkan kesadaran tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

b. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi kepustakaan keperawatan medical bedah Universitas Jenderal Achmad Yani terkait dengan upaya deteksi dini kanker payudara.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau acuan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan upaya deteksi dini kanker payudara.